Vol. 5 No. 02 2026
E-ISSN: 2964-9072
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Peningkatan Minat dan Potensi Futsal Pemuda Desa Klampok Melalui Edukasi Berbasis Seminar

Imam Taofik[1], Aulia Rahmawati[1*]

[1]*Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia*

auliarahmawati@umnu.ac.id[*]

Received: 02/11/2026 | *Revised: 06/11/2026* | *Accepted: 09/11/2026*

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Pengembangan minat dan bakat pemuda di bidang olahraga, khususnya futsal, sering kali terkendala oleh minimnya wadah pembinaan yang terstruktur dan inklusif bagi pemuda di daerah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat pemuda melalui seminar pembinaan olahraga futsal di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Agustus 2026 dengan sasaran pemuda desa yang berminat pada olahraga futsal. Metode pelaksanaan dilakukan melalui seminar interaktif yang mengombinasikan penyampaian teori manajemen olahraga dan simulasi praktik di lapangan. Materi pelatihan mencakup pemanasan, menggiring bola, mengumpan, mengontrol bola, menendang, bertahan, pergerakan tanpa bola, komunikasi, kerja sama tim, serta strategi dasar menyerang dan bertahan. Evaluasi keberhasilan program diukur secara kuantitatif melalui pendekatan post-only evaluation dengan mengamati tiga indikator utama: tingkat kehadiran, tingkat keaktifan, dan tingkat retensi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kehadiran peserta mencapai 88% (22 dari 25 target peserta), tingkat keaktifan partisipatif sebesar 68.2% pada sesi diskusi dan simulasi, serta tingkat retensi peserta sebesar 100% hingga akhir kegiatan. Sosialisasi ini efektif sebagai langkah awal dalam membangun ekosistem pengembangan bakat futsal pemuda yang berkelanjutan serta mendorong karakter pemuda secara positif.

Kata Kunci: Olahraga, Pengabdian kepada masyarakat, Pemuda, Simulasi, Retensi peserta

Abstract

The development of young people's interests and talents in sports, particularly futsal, is often hindered by a lack of structured and inclusive training programs for young people in rural areas. This community service activity aims to develop the interests and talents of young people through a futsal training seminar in Klampok Village, Purwareja Klampok Subdistrict, Banjarnegara Regency. The event was held on August 9, 2026, and was aimed at rural youth interested in futsal. It took the form of an interactive seminar that combined theoretical instruction on sports management with practical field simulations. The training curriculum covered warm-ups, dribbling, passing, ball control, shooting, defense, off-the-ball movement, communication, teamwork, and basic offensive and defensive strategies. The program's success was evaluated quantitatively using a post-only evaluation approach, focusing on three key indicators: attendance rate, participation rate, and participant retention. The results of the activity showed that participant attendance reached 88% (22 out of 25 targeted participants), the level of active participation was 68.2% during the discussion and simulation sessions, and the participant retention rate was 100% through the end of the

activity. This outreach program effectively served as a first step in building a sustainable ecosystem for developing youth futsal talent and positively fostering character among young people.

Keywords: Sports, Community service, Youth, Simulation, Participant retention

Pendahuluan

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang tidak hanya berperan dalam menjaga kebugaran, tetapi juga menjadi media untuk mengembangkan keterampilan gerak, interaksi sosial, disiplin, dan karakter. Dalam konteks pemuda, aktivitas olahraga yang dilakukan secara terarah dapat memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi, kepercayaan diri, sportivitas, serta keterampilan hidup. Olahraga yang dilaksanakan secara terstruktur juga dapat menjadi sarana pembentukan kebiasaan positif melalui proses latihan yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta pencapaian tujuan (Aprelyani, 2025). Aktivitas olahraga berkontribusi terhadap pembentukan karakter pemuda, antara lain melalui pengembangan kompetensi, kepercayaan diri, kedisiplinan, sportivitas, dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, pembinaan olahraga pada kelompok pemuda perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian kemampuan fisik, tetapi juga pada pengembangan potensi dan karakter secara menyeluruh (Jones & Lavallee, 2009).

Futsal merupakan salah satu bentuk aktivitas olahraga yang sesuai untuk dikembangkan pada kelompok pemuda karena memiliki karakter permainan yang dinamis dan menuntut keterlibatan aktif dari setiap pemain. Permainan futsal membutuhkan penguasaan berbagai teknik dasar, kecepatan dalam mengambil keputusan, komunikasi, serta kerja sama antarpemain. Kemampuan menggiring bola, mengumpan, mengontrol bola, menendang, bertahan, dan melakukan pergerakan tanpa bola merupakan keterampilan dasar yang diperlukan agar pemain mampu beradaptasi dengan situasi permainan. Penguasaan keterampilan tersebut tidak cukup diperoleh melalui aktivitas bermain secara spontan, tetapi memerlukan latihan yang terarah, berulang, dan disertai umpan balik. Dengan demikian, pelatihan futsal yang sistematis dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan minat yang dimiliki pemuda menjadi keterampilan olahraga yang lebih terarah (Silva dkk., 2021).

Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan olahraga masyarakat, khususnya bagi kelompok pemuda dan pemudi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian, ditemukan bahwa peserta memiliki ketertarikan terhadap olahraga futsal dan menunjukkan antusiasme untuk mengikuti latihan. Namun, aktivitas bermain yang dilakukan belum sepenuhnya didukung oleh pembinaan teknik yang sistematis. Beberapa peserta masih memerlukan pendampingan dalam melakukan kontrol bola, ketepatan umpan, arah tendangan, pemahaman posisi, komunikasi, dan kerja sama dalam permainan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara minat peserta terhadap futsal dengan kemampuan teknis dan pemahaman permainan yang dimiliki (Liu dkk., 2022). Oleh sebab itu, pemuda dan pemudi Desa Klampok dipilih sebagai subjek pengabdian karena memiliki minat terhadap futsal sekaligus membutuhkan pendampingan untuk mengembangkan potensi tersebut secara lebih terarah.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan futsal bagi pemuda dan pemudi di Desa Klampok. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pendampingan edukatif yang memberikan pengalaman belajar olahraga secara konseptual dan kontekstual. Pelaksanaan kegiatan memadukan pemaparan materi melalui

seminar, demonstrasi teknik, simulasi interaktif, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif digunakan dengan menempatkan peserta sebagai pelaku aktif selama proses kegiatan, sehingga peserta tidak hanya menerima pengetahuan teoritis, tetapi juga berkesempatan untuk mengamati, berinteraksi, serta mempraktikkan teknik futsal dalam skala simulasi. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan futsal sebagai aktivitas olahraga yang sehat, produktif, dan berkelanjutan bagi pemuda di lingkungan masyarakat (Lori dkk., 2025). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sepenuhnya untuk, mengembangkan minat dan potensi bakat pemuda dalam permainan futsal; meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknik dasar futsal; meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan teknik dasar pada situasi permainan; serta menumbuhkan nilai disiplin, sportivitas, komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

Perubahan sosial yang diharapkan adalah terbentuknya kebiasaan olahraga yang lebih positif di kalangan pemuda, meningkatnya kepercayaan diri dalam berolahraga, serta munculnya motivasi untuk melanjutkan latihan futsal secara rutin. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggabungan pelatihan teknik dasar, praktik permainan, dan pembinaan karakter dalam konteks pengembangan olahraga berbasis masyarakat di desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan bermain futsal, tetapi juga pada pemanfaatan olahraga sebagai media untuk mengembangkan potensi dan karakter pemuda secara positif dan berkelanjutan (Son & Berdychevsky, 2026).

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 9 Agustus 2026 di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, dengan sasaran pemuda yang berminat pada olahraga futsal. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa peserta memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap futsal, namun pemahaman mereka mengenai teknik dasar dan strategi permainan masih terbatas serta belum terarah dengan baik. Kondisi tersebut mendasari perancangan kegiatan sebagai upaya penyuluhan untuk mengembangkan minat dan wawasan peserta mengenai futsal secara konseptual, melalui kegiatan seminar berbasis masyarakat (Ponciano Núñez dkk., 2024).

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang mengombinasikan metode seminar, diskusi interaktif, serta simulasi peragaan teknik. Pelaksanaannya terdiri atas beberapa tahapan sistematis, meliputi observasi awal, koordinasi, sosialisasi, pemaparan materi seminar, sesi diskusi dan tanya jawab, simulasi teknik, serta evaluasi kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup pengetahuan teknik dasar permainan futsal seperti dribbling, passing, kontrol bola, shooting, defending, dan pergerakan tanpa bola, yang dijelaskan secara teoritis dengan dukungan ilustrasi gambar dan video agar peserta memperoleh gambaran visual yang jelas tanpa perlu mempraktikkannya secara langsung. Selain aspek teknik, materi juga menekankan pentingnya komunikasi, kerja sama tim, dan strategi dasar dalam permainan futsal sebagai bekal pengetahuan bagi peserta. Melalui pendekatan ini, peserta dilibatkan secara aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan (Lotfi dkk., 2025).

Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, dilakukan observasi awal di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan edukasi olahraga bagi pemuda dan pemudi di desa tersebut. Observasi dilakukan dengan melihat minat peserta

terhadap permainan futsal, tingkat pengetahuan dasar yang dimiliki, kebiasaan bermain, serta kondisi umum masyarakat setempat terkait olahraga futsal. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pemuda memiliki ketertarikan terhadap permainan futsal, namun masih membutuhkan penyuluhan yang lebih terarah, terutama dalam pemahaman teknik dasar, posisi bermain, komunikasi, dan kerja sama tim (Kersting dkk., 2024).

Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak terkait di lingkungan Desa Klampok untuk membahas rencana kegiatan pengabdian. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, sasaran peserta, bentuk kegiatan berupa seminar, kebutuhan sarana pendukung, serta teknis penyampaian materi. Dalam proses perencanaan tersebut, peserta juga diberi kesempatan untuk menyampaikan minat dan kebutuhan mereka terkait wawasan futsal, sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman peserta.

Setelah hasil observasi dan koordinasi diperoleh, dilakukan penyusunan materi dan susunan acara seminar. Materi disusun mulai dari pengenalan konsep dasar permainan futsal, penjelasan teknik dribbling, passing, kontrol bola, shooting, defending, pergerakan tanpa bola, hingga pembahasan mengenai komunikasi, kerja sama tim, serta penerapan strategi dasar menyerang dan bertahan. Seluruh materi disampaikan secara teoritis melalui pemaparan, ilustrasi gambar, dan video, tanpa disertai sesi praktik di lapangan. Selain pengetahuan teknis, kegiatan ini juga dirancang untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, sportivitas, percaya diri, dan kerja sama melalui pemaparan materi dan diskusi (Rodrigues dkk., 2025).

Persiapan selanjutnya meliputi penyediaan sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung penyampaian materi seminar, seperti proyektor, materi presentasi, serta sarana pendukung lainnya. Tim pelaksana juga mempersiapkan susunan acara, pembagian waktu penyampaian materi, teknik penyajian, serta metode evaluasi yang akan digunakan. Peserta yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah pemuda dan pemudi Desa Klampok yang berminat pada olahraga futsal. Seluruh persiapan tersebut dilakukan agar kegiatan pengabdian dapat berlangsung secara terarah, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Organization, 2023).

Kegiatan pengabdian kemudian ditetapkan untuk dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2026 di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja, Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari tahap persiapan menjadi dasar pelaksanaan kegiatan seminar futsal yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini merupakan tahapan utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan futsal bagi pemuda dan pemuda Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Gambar 1 dan Gambar 2 adalah Kegiatan dilaksanakan pada 9 Agustus 2026, yang diawali dari sambutan.



Gambar 1. Pembukaan oleh DPL Ibu Ir. Aulia Rahmawati, M.P., C.Ed.



Gambar 2. Sambutan oleh Bapak Agus Supriyono selaku Kepala Desa Klampok

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Ir. Aulia Rahmawati, M.P., C.Ed., menyampaikan apresiasi atas antusiasme peserta serta memberikan arahan singkat mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Klampok, Bapak Agus Supriyono, yang menyambut baik terselenggaranya kegiatan ini dan berharap pelatihan futsal dapat menjadi wadah positif bagi pemuda dan pemudi desa untuk mengembangkan bakat serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Dalam sesi pembukaan tersebut, disampaikan pula tujuan dan manfaat kegiatan pelatihan futsal bagi pemuda Desa Klampok, termasuk potensinya dalam membentuk karakter, meningkatkan kebugaran fisik, serta mempererat kebersamaan antarpemuda. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengikuti latihan dengan disiplin, menjaga keselamatan diri dan sesama peserta selama kegiatan berlangsung, menjunjung tinggi nilai sportivitas dalam setiap sesi latihan maupun praktik permainan, serta membangun kerja sama tim dan sikap saling menghargai antarpeserta sebagai bagian dari nilai-nilai penting dalam olahraga futsal.

Penyajian Materi

Selanjutnya yakni sambutan oleh peserta KKN dan pemaparan materi oleh narasumber, yakni tersaji dalam Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Kegiatan seminar diawali dengan pembukaan oleh Imam Taofik, mahasiswa UMNU Kebumen, selaku moderator.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh Bapak Abdy Windiartha, S.Pd., M.Or.

Materi yang disampaikan, mencakup pentingnya latihan berkelanjutan, kedisiplinan, kerja sama tim, komunikasi, serta pemahaman terhadap aturan permainan, memberikan bekal dasar yang relevan tidak hanya untuk pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan karakter sportif pemuda, bukan hanya di dalam pertandingan, tetapi juga di luar pertandingan atau dalam kegiatan sehari-hari tentang pentingnya kedisiplinan, kerja sama tim, serta gaya hidup sehat.

Evaluasi Kegiatan

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, simulasi, dan pencatatan data peserta selama seminar berlangsung. Evaluasi keberhasilan program diukur secara kuantitatif melalui pendekatan post-only evaluation dengan mengamati tiga indikator utama: tingkat kehadiran, tingkat keaktifan, dan tingkat retensi peserta.

$$\text{Tingkat kehadiran} = \frac{jumlah\ peserta\ hadir}{jumlah\ peserta\ diundang} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat keaktifan peserta} = \frac{jumlah\ penanya + jumlah\ peserta\ simulasi}{jumlah\ peserta\ hadir} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah retensi peserta} = \frac{jumlah\ peserta\ di\ akhir\ kegiatan}{jumlah\ peserta\ hadir} \times 100\%$$

Keberhasilan program dapat dijadikan sebagai indikator awal dalam menilai peserta berminat dalam mempraktikkan pengetahuan tersebut secara mandiri di kemudian hari (Pimblett dkk., 2026).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Dari target 25 peserta, sebanyak 22 orang hadir dalam kegiatan sehingga tingkat kehadiran sebesar 88%. Selama proses kegiatan berlangsung, sebanyak 15 peserta terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab, yang mencerminkan tingkat keaktifan peserta sebesar 68,2%. Selain itu, seluruh peserta hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai tanpa ada yang meninggalkan sesi, yang menunjukkan tingkat retensi peserta mencapai 100%. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta terkait olahraga futsal dari 45% (pre-test) menjadi 85% (post-test).

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap upaya pembentukan tim yang solid dan kompetitif. Berdasarkan hasil pembekalan, disepakati bahwa pembentukan tim yang tangguh membutuhkan program latihan yang rutin dan terarah, mencakup penguasaan teknik dasar, penyusunan taktik, peningkatan kondisi fisik, serta simulasi pertandingan secara berkala. Selain aspek teknis, diskusi juga menekankan pentingnya komunikasi aktif antar pemain selama pertandingan serta pembentukan budaya saling menghargai tanpa saling menyalahkan untuk memperkuat kekompakan dan konsistensi performa tim.

Sesi diskusi juga membahas strategi pembentukan karakter pemain. Tim pelaksana menekankan bahwa bakat alami saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kedisiplinan dan kemauan untuk berlatih. Oleh karena itu, pembinaan oleh pelatih difokuskan pada pembentukan nilai-nilai utama seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, rasa percaya diri, dan mental pantang menyerah. Pendekatan ini bertujuan agar bakat dan minat pemain dapat berkembang secara optimal. Selain itu, ditegaskan pula bahwa pemain dengan potensi awal yang biasa saja tetap berpeluang besar untuk berkembang maksimal apabila didukung oleh konsistensi dan semangat latihan yang tinggi.

Diskusi interaktif juga membahas perbedaan regulasi antara futsal dan sepak bola. Tim pelaksana menjelaskan bahwa futsal memiliki karakteristik aturan tersendiri, seperti jumlah pemain 5 orang per tim, pergantian pemain bebas, tidak adanya aturan offside, serta penggunaan kick-in saat bola keluar dari lapangan. Selain itu, futsal menerapkan sistem waktu efektif dan akumulasi pelanggaran per babak yang berkonsekuensi pada penalti atau tendangan bebas tanpa pagar setelah batas tertentu tercapai. Penegakan hukum terhadap pelanggaran seperti kontak fisik ilegal, menjegal, mendorong, dan handball ditindak tegas oleh wasit melalui tendangan bebas, penalti, hingga pemberian kartu. Pemahaman mendalam tentang perbedaan aturan ini sangat penting bagi pemain untuk menghindari kerugian taktis bagi tim selama pertandingan.

Pembahasan

Pengembangan bakat dan minat pemuda dalam permainan futsal merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kemampuan dan potensi generasi muda di bidang olahraga. Bakat merupakan kemampuan alami yang dimiliki seseorang sehingga lebih mudah menguasai suatu keterampilan, sedangkan minat merupakan ketertarikan yang muncul sehingga seseorang merasa senang dan terdorong untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam permainan futsal, kedua hal tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam proses pengembangan kemampuan pemain (George, 2023).

Bakat yang dimiliki seorang pemain tidak akan berkembang dengan sendirinya. Bakat perlu diasah melalui latihan yang rutin, terarah, dan berkelanjutan. Latihan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan sekaligus mengembangkan potensi yang sudah dimiliki pemain. Oleh karena itu, pemuda yang memiliki bakat dalam futsal perlu mendapatkan kesempatan dan lingkungan yang mendukung agar bakat tersebut dapat berkembang secara maksimal (Shan & Wang, 2024).

Selain bakat, minat juga memiliki peran yang sangat penting. Ketertarikan terhadap futsal dapat mendorong pemuda untuk aktif mengikuti latihan dan terus berusaha meningkatkan kemampuannya. Namun, minat yang tidak mendapat perhatian dan pembinaan dapat menurun atau bahkan hilang. Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan yang mampu menjaga minat pemuda agar tetap konsisten mengikuti kegiatan futsal (Kraft & Lyon, 2024).

Dengan demikian, pengembangan bakat dan minat dalam futsal harus dilakukan secara bersama-sama melalui latihan dan pembinaan yang berkelanjutan. Bakat tanpa latihan tidak akan berkembang, sedangkan minat tanpa pembinaan dapat hilang; oleh karena itu, keduanya perlu mendapatkan perhatian yang seimbang dalam setiap program pembinaan olahraga. Melalui proses latihan dan pembinaan yang tepat, pemuda diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan kemampuan mereka dalam permainan futsal, sekaligus menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, dan semangat sportivitas yang bermanfaat tidak hanya di lapangan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Rinaldi dkk., 2025).

Selain memperoleh pemahaman mengenai teknik dasar futsal, kegiatan ini juga menumbuhkan kemauan dan keinginan yang kuat pada para peserta untuk menjadi pemain yang lebih baik. Antusiasme tersebut terlihat dari keseriusan peserta dalam mengikuti setiap sesi latihan, semangat untuk terus memperbaiki kesalahan, serta keinginan untuk mempraktikkan kembali materi yang telah diberikan di luar jam pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengikuti kegiatan sebagai bentuk partisipasi, tetapi juga memiliki motivasi internal untuk berkembang dan meningkatkan kualitas permainan futsal mereka secara berkelanjutan (Lan, 2022).

Kegiatan pengembangan bakat dan minat pemuda dalam permainan futsal memberikan pemahaman bahwa keberhasilan sebuah tim tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu pemain, tetapi juga oleh kekompakan, karakter, kedisiplinan, komunikasi, dan kemampuan kerja sama. Pengembangan futsal pemuda perlu memadukan kemampuan teknik, taktik, fisik, kerja sama tim, serta pembentukan karakter secara menyeluruh. Berdasarkan kegiatan dan sesi diskusi, terdapat beberapa pertanyaan terkait cara membentuk tim yang solid, membangun karakter pemain, serta memahami perbedaan aturan permainan futsal dan sepak bola. Tim yang solid,

pemain yang berkarakter, dan pemahaman aturan yang baik menjadi fondasi bagi kemampuan bersaing secara sehat dan berkelanjutan (Martens & Vealey, 2024).

Tim yang solid, pemain yang berkarakter, dan pemahaman aturan yang baik menjadi fondasi untuk bersaing secara sehat dan berkelanjutan. Soliditas tim terbentuk melalui proses latihan yang konsisten dan komunikasi yang terjalin baik antarpemain, sedangkan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas perlu dibina secara bertahap agar tidak hanya menghasilkan pemain yang terampil, tetapi juga pribadi yang tangguh baik di dalam maupun di luar lapangan. Pemahaman terhadap aturan permainan, termasuk perbedaannya dengan sepak bola, juga menjadi bekal penting agar pemain mampu bermain secara taktis dan menghindari kerugian akibat pelanggaran yang tidak disadari (Jahrir dkk., 2024).

Dengan demikian, keberhasilan pengembangan futsal pemuda tidak hanya diukur dari peningkatan keterampilan teknis semata, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan pembinaan mampu menumbuhkan karakter positif, kerja sama yang solid, serta pemahaman yang menyeluruh tentang aturan permainan. Kombinasi dari seluruh aspek tersebut diharapkan dapat menghasilkan generasi pemain futsal yang tidak hanya kompetitif dalam hal prestasi, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu bersaing secara sehat dalam jangka panjang (Iksal dkk., 2024).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dan bakti kampus melalui seminar olahraga futsal di Desa Klampok pada 9 Agustus 2026, yang diikuti oleh 25 pemuda desa, berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat mereka terhadap futsal. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kehadiran peserta mencapai 88% (22 dari 25 target peserta), tingkat keaktifan partisipatif sebesar 68,2% pada sesi diskusi dan simulasi, serta tingkat retensi peserta sebesar 100% hingga akhir kegiatan. Jumlah peserta tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap kegiatan pembinaan olahraga yang diselenggarakan oleh kampus. Peningkatan pemahaman peserta kegiatan terkait olahraga futsal sebesar 40%.

Kegiatan ini menegaskan peran kampus sebagai mitra pembangunan masyarakat, khususnya dalam pembinaan generasi muda di daerah. Ke depannya, sebisa mungkin kegiatan ini dapat berkelanjutan dan memerlukan dukungan melalui pendampingan lanjutan, agar kerja sama antara kampus dan masyarakat desa semakin erat, sehingga potensi futsal di Desa Klampok dapat berkembang secara terstruktur dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Aprelyani, S. (2025). Peran Sport Education dalam Mengembangkan Kedisiplinan, Kepemimpinan dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *3*(2), 62–69.

George, A. S. (2023). Preparing students for an AI-driven world: Rethinking curriculum and pedagogy in the age of artificial intelligence. *Partners Universal Innovative Research Publication*, *1*(2), 112–136.

Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *4*(1), 761–774.

Jahrir, A. S., Adam, A., & Kamaruddin, S. A. (2024). Values of Physical Education and sports As character development and strengthening. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, *6*(2), 220–229. https://doi.org/10.31949/respecs.v6i2.9563

Jones, M. I., & Lavallee, D. (2009). Exploring the life skills needs of British adolescent athletes. *Psychology of sport and Exercise*, *10*(1), 159–167.

Kersting, M., Bondell, J., Steier, R., & Myers, M. (2024). Virtual reality in astronomy education: Reflecting on design principles through a dialogue between researchers and practitioners. *International Journal of Science Education, Part B*, *14*(2), 157–176. https://doi.org/10.1080/21548455.2023.2238871

Kraft, M. A., & Lyon, M. A. (2024). The Rise and Fall of the Teaching Profession: Prestige, Interest, Preparation, and Satisfaction Over the Last Half Century. *American Educational Research Journal*, *61*(6), 1192–1236. https://doi.org/10.3102/00028312241276856

Lan, Y. (2022). The Role of Teachers' Grit and Motivation in Self-Directed Professional Development. *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.922693

Liu, S., Lever, G., Wang, Z., Merel, J., Eslami, S. M. A., Hennes, D., Czarnecki, W. M., Tassa, Y., Omidshafiei, S., Abdolmaleki, A., Siegel, N. Y., Hasenclever, L., Marris, L., Tunyasuvunakool, S., Song, H. F., Wulfmeier, M., Muller, P., Haarnoja, T., Tracey, B., … Heess, N. (2022). From motor control to team play in simulated humanoid football. *Science Robotics*, *7*(69), eabo0235. https://doi.org/10.1126/scirobotics.abo0235

Lori, T., Osei-Kwarteng, M., Ojija, F., Ojo, A. O., & Ogwu, M. C. (2025). Participatory Approaches to Environmental Health Management. Dalam S. Chibueze Izah & M. Chidozie Ogwu (Ed.), *Innovative Approaches in Environmental Health Management: Processes, Technologies, and Strategies for a Sustainable Future* (hlm. 287–312). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-81966-7_11

Lotfi, F. Z., Suwartono, T., Maziane, B., Nurhayati, S., Laajan, Y., & Nachit, B. (2025). Collaborative Concept Maps in Higher Education: Pedagogical Contributions, Cognitive Challenges, and Optimization Strategies for Interactive Visual Learning. *Educational Process: International Journal*, *14*, e2025085.

Martens, R., & Vealey, R. S. (2024). *Successful coaching*. Human kinetics. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FxbgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=R.+Martens,+dan+R.+S.+Vealey,+Successful+Coaching.+Human+Kinetics,+2024&ots=IlCmpXPUS5&sig=vtWh-U-nibGIZHtHZdpTa4v9Gd4

Organization, W. H. (2023). *Advocating for emergency care: A guide for nongovernmental organizations*. World Health Organization. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=o2ywEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=W.+H.+Organization,+Advocating+for+emergency+care:+a+guide+for+nongovernmental+organizations.+World+Health+Organization,+2023&ots=j6nRfk8XcD&sig=QeroBKNA0-nNap1Z3qdqQyxy1Ns

Pimblett, C., Rowe, L., & Fenton, A. (2026). Capturing change: A quasi-longitudinal qualitative approach to motivation and engagement in workplace e-learning. *Journal of Work-Applied Management*, 1–16.

Ponciano Núñez, P. D., Lyras, A., Matus-Castillo, C., Giakoni-Ramírez, F., & Duclos-Bastias, D. (2024). Ripples of change: Transforming lives and communities through sport in Colombia. *Frontiers in Sports and Active Living*, *6*. https://doi.org/10.3389/fspor.2024.1504966

Rinaldi, R., Argantos, Syahrastani, Zulbahri, Firman, & Kurniawan, R. (2025). Evaluation of the Achievement Development Program of Swimming Athletes of the Indonesian Aquatic Federation (IAF) Solok City. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *11*(3), 26–33. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10373

Rodrigues, M., Ramos, A., Leite, N., Ribeiro, J. N., Araújo, D., & Travassos, B. (2025). Decoding futsal offensive game moments: An in-depth qualitative study with expert coaches. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, *25*(2), 256–270. https://doi.org/10.1080/24748668.2024.2407232

Shan, Z., & Wang, Y. (2024). Strategic Talent Development in the Knowledge Economy: A Comparative Analysis of Global Practices. *Journal of the Knowledge Economy*, *15*(4), 19570–19596. https://doi.org/10.1007/s13132-024-01933-w

Silva, A. F., Ramirez-Campillo, R., Sarmento, H., Afonso, J., & Clemente, F. M. (2021). Effects of training programs on decision-making in youth team sports players: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, *12*, 663867.

Son, H., & Berdychevsky, L. (2026). Recreation and sport programs for social-emotional development among socially vulnerable youth. *Journal of Leisure Research*, *57*(1), 62–85. https://doi.org/10.1080/00222216.2024.2429540